

IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION (GI) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR

Agustino

SDN 08 Tanjung Seri, Indonesia

agus781@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan implementasi strategi pembelajaran group investigation (GI) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu penelitian dengan cara pengumpulan data dari suatu objek dengan menganalisis data yang dilihat, diamati, sehingga mendapat pengetahuan dan penjelasan baru yang lebih kompleks dan detail dari sesuatu yang terjadi. Hasil dari penelitian ini adalah strategi pembelajaran Group Investigation dapat digunakan dalam pembelajaran PAI. Kelebihan dari strategi pembelajaran kooperatif jenis group investigation adalah siswa dapat memiliki rasa tanggung jawab yang baik dan siswa juga dapat secara individu atau kelompok berdiskusi untuk memecahkan masalah. Kelemahan dari strategi pembelajaran kooperatif jenis group investigation adalah strategi ini memerlukan banyak tahapan sehingga menyebabkan sedikit materi yang disampaikan, strategi ini memerlukan waktu pembelajaran yang cukup lama, dan diperlukan adanya waktu bagi siswa untuk menyesuaikan diri dengan strategi pembelajaran ini, sehingga menyebabkan suasana kelas menjadi ribut dan mengganggu konsentrasi siswa lain.

Kata Kunci: Group Investigation, Pendidikan Agama Islam, Strategi Pembelajaran Aktif.

ABSTRACT

This research describes the implementation of the group investigation (GI) learning strategy in Islamic religious education (PAI) subjects in elementary schools. This research uses qualitative methods, namely research by collecting data from an object by analyzing the data seen and observed, so as to obtain new knowledge and explanations that are more complex and detailed about something that is happening. The results of this research are that the Group Investigation learning strategy can be used in PAI learning. The advantage of the group investigation type of cooperative learning strategy is that students can have a good sense of responsibility and students can also discuss individually or in groups to solve problems. The weakness of the group investigation type cooperative learning strategy is that this strategy requires many stages, causing little material to be presented, this strategy requires quite a long learning time, and time is needed for students to adjust to this learning strategy, causing the class atmosphere to become noisy. and disrupt the concentration of other students.

Keywords: Group Investigation, Islamic Religious Education, Active Learning Strategies

PENDAHULUAN

Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, seorang guru harus dapat mengetahui kemampuan setiap peserta didiknya. Idealnya, seorang anak usia dasar biasanya senang bermain, bergerak, bekerja dalam kelompok dan senang memperagakan sesuatu secara langsung. Dan realitanya, anak usia dasar memang suka bermain dan bergerak. Dengan demikian, guru harus mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat siswa lebih aktif, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi yang menyenangkan.

Sangat penting bagi guru mengetahui karakteristik anak di usia Sekolah Dasar, agar lebih mengetahui keadaan peserta didik. Sebagai guru harus dapat menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan keadaan siswanya maka sangatlah penting bagi seorang pendidik mengetahui karakteristik siswanya (Mutia, 2021). Guru sudah tidak memungkinkan lagi untuk bersikap bahwa siswa perlu dibekali dengan berbagai fakta pengetahuan dan informasi karena makin derasnya arus informasi sekarang. Agar bisa lebih siap memasuki era informasi, siswa perlu diajarkan bagaimana untuk mendapatkan informasi secara aktif, baik yang berasal dari guru, teman, bahan pelajaran ataupun sumber-sumber lain. Tugas guru adalah membekali siswa dengan keterampilan-keterampilan dasar dan muatan-muatan informasi agar mempunyai kemampuan dalam berfikir kritis, kreatif, dan terampil berkomunikasi dalam kehidupan sosialnya (Astuti, 2014).

Fakta yang ada di lapangan bahwa guru kebanyakan masih kurang siap dalam menyajikan materi yang diberikan kepada siswa. Hal lain yang menyebabkan kegiatan pembelajaran terasa kurang menarik karena kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan dan memanfaatkan sumber belajar dan fasilitas penunjang yang dimiliki sekolah untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Dengan mengembangkan dan memanfaatkan sumber belajar semaksimal mungkin dapat meningkatkan ketertarikan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran (Syarvitra, 2022).

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan dan bentuk dari perubahan manusia. Dalam dunia pendidikan, terdapat wadah untuk melaksanakan serangkaian kegiatan belajar mengajar melalui sekolah termasuk kegiatan belajar mengajar di dalam kelas (Kristin, 2018). Pendidikan adalah upaya untuk menjamin perkembangan dan keberlangsungan hidup suatu bangsa serta dapat membentuk generasi penerus bangsa yang cerdas serta berakhlak mulia. Sehingga pendidikan sangat berperan penting dalam menciptakan manusia agar dapat berkembang secara optimal. Melalui pendidikan, seseorang dapat menyesuaikan diri pada lingkungan masyarakat yang semakin maju (Aeni, et.al., 2017).

Pembelajaran PAI dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analitis terhadap kondisi sosial-religius kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Salah satu tujuan utama pelajaran PAI di kelas adalah untuk membantu mengembangkan siswa menjadi warga masyarakat religius yang mempunyai pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang memadai untuk berperan serta dalam kehidupan masyarakat yang serba kompleks (Laila, et.al., 2016).

Fenomena yang terjadi banyak pembelajaran PAI yang masih melaksanakan kegiatan pembelajaran bersifat formal. Proses pembelajaran masih didominasi oleh guru dan tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya. Namun kenyataannya, motivasi siswa masih rendah disebabkan model pembelajaran PAI yang dipelajari siswa masih bersifat formal. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran yang biasa dilakukan oleh para guru di mana mengajar secara klasik, dan belum menggunakan kegiatan diskusi kelompok secara maksimal. Kegiatan pembelajaran yang demikian dapat menimbulkan kesulitan siswa dalam mengerti dan memahami materi pelajaran, yang pada akhirnya menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam proses pembelajaran (Laila, et.al., 2016).

Proses pembelajaran dalam kelas menjadi menarik dan menyenangkan apabila guru PAI menggunakan salah satu di antara dua alat bantu pembelajaran yakni penggunaan media dan model pembelajaran yang relevan. Sebaliknya pembelajaran PAI menjadi pelajaran yang membosankan dan tidak menarik jika guru PAI tidak berusaha memanfaatkan dua alat bantu tersebut (Sai, 2017).

Pandangan mengenai penerapan model strategi pembelajaran group investigation pada anak usia dasar sudah banyak diteliti oleh para ahli. Di antaranya efektifitas model pembelajaran kooperatif tipe group investigation terhadap peningkatan kemampuan investigasi matematika siswa, pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe group investigation terhadap hasil belajar geografi (Taher, et.al., 2021), pengaruh model pembelajaran group investigation terhadap hasil belajar ditinjau dari gaya belajar siswa (Khuluq, et.al., 2021), pengaruh group investigation dan gaya belajar terhadap hasil belajar geografi mahasiswa (Amin, et.al., 2019).

Berdasarkan literature review di atas, dapat diketahui bahwa perlu dilakukan lagi analisis mengenai pengaruh model strategi pembelajaran group investigation terhadap anak usia sekolah dasar. Dengan demikian sangat diperlukan kajian lebih lanjut mengenai hal tersebut yang terangkum dalam artikel ini yang berjudul “Implementasi Strategi Pembelajaran Group Investigation Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian dengan cara pengumpulan data dari suatu objek dengan menganalisis data yang dilihat, diamati, sehingga mendapat pengetahuan dan penjelasan baru yang lebih kompleks dan detail dari sesuatu yang terjadi. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di UPT SDN 08 Tanjung Seri. Teknik dari pengumpulan data yang digunakan terdiri dari observasi, wawancara, dokumentasi dan kuisioner. Lembar kuisioner diberikan kepada siswa yang berisikan pertanyaan mengenai pembelajaran PAI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara penerapan model strategi pembelajaran Group Investigation bagi anak usia sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran group investigation merupakan model pembelajaran yang melibatkan dialog antara satu siswa dengan siswa lainnya, yang akan melibatkan aspek sosial emosional. Bekerjasama dalam kelompok kecil, bertukar pengetahuan/ide dan mendiskusikan materi aspek sosial emosional merupakan beberapa unsur penting dalam menunjang kegiatan belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran group investigation. Melalui belajar kelompok, siswa dapat bekerja sama dengan baik satu sama lain. Strategi pembelajaran group investigation diterapkan pada mata pelajaran yang membutuhkan kegiatan mengintegrasikan dan memunculkan kegiatan untuk memperoleh informasi guna memecahkan masalah yang dihadapi siswa (Astuti, 2014).

Dalam pembelajaran model group investigation, guru dapat meningkatkan antusiasme siswa, sehingga mendorong siswa untuk mengungkapkan ide-idenya sendiri, dan juga dapat meningkatkan kemandirian siswa. Karena dalam mode group investigation, siswa berpartisipasi langsung sejak awal perencanaan, siswa melakukan berbagai penyelidikan untuk memahami materi (Ulia, 2016). Dalam pembelajaran inilah kerjasama membuat perbedaan dalam memberi kebebasan kepada siswa untuk berfikir secara analitis, kritis, kreatif, reflektif dan produktif (Kesuma & Suriana, 2020).

Menurut Killen dalam bukunya Aunurrahman (2009), memaparkan beberapa ciri-ciri group investigation (GI) sebagai pendekatan pembelajaran adalah: 1) Para peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok kecil dan memiliki independensi terhadap guru. 2) Kegiatan-kegiatan peserta didik terfokus pada upaya menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan. 3) Kegiatan belajar peserta didik akan selalu mempersyaratkan mereka untuk mengumpulkan sejumlah data, menganalisisnya dan mencapai beberapa kesimpulan. 4) Peserta didik akan menggunakan pendekatan yang beragam di dalam belajar. 5) Hasil-hasil dari penelitian peserta didik dipertukarkan di antara seluruh peserta didik.

Kelebihan dari strategi pembelajaran kooperatif jenis group investigation adalah siswa dapat memiliki rasa tanggung jawab yang baik dan siswa juga dapat secara individu atau kelompok berdiskusi untuk memecahkan masalah. Kelemahan dari strategi pembelajaran kooperatif jenis group investigation adalah strategi ini memerlukan banyak tahapan sehingga menyebabkan sedikit materi yang disampaikan, strategi ini memerlukan waktu pembelajaran yang cukup lama, dan diperlukan

adanya waktu bagi siswa untuk menyesuaikan diri dengan strategi pembelajaran ini sehingga menyebabkan suasana kelas menjadi ribut dan mengganggu konsentrasi siswa lain (Pratiwi, 2021).

Penggunaan media pembelajaran yang digunakan dalam strategi group investigation ini harus efisien dan relevan. Hal ini dikarenakan strategi pembelajaran ini dikhususkan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, beberapa kendala tersebut harus diperhatikan oleh guru jika ingin menggunakan strategi pembelajaran group investigation tersebut (Ariani, et.al., 2022).

Dampak dari penerapan model group investigation adalah dapat meningkatkan prestasi belajar pada siswa. Penelitian lain menunjukkan bahwa model pembelajaran group investigation lebih efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dibandingkan dengan Teacher Centered Learning. Selain itu, sudah dilakukan penelitian sebelumnya bahwa penerapan group investigation dapat meningkatkan kerjasama dalam belajar antar siswa (Telaumbanua & Dakhi, 2021).

Faktor pendukung dalam pembelajaran ini, yaitu (a) tahapan pembelajaran group investigation mudah dipahami oleh guru dan siswa; (b) materi pembelajaran yang disampaikan terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa; (c) pembentukan kelompok secara heterogen memungkinkan siswa untuk bekerjasama dengan baik, berinteraksi, saling membantu sehingga aktivitas pembelajaran siswa menjadi meningkat; (d) pada tahap investigasi kelompok siswa diajak ke luar kelas untuk mencari sumber informasi secara langsung dari lingkungannya. Sementara itu, faktor penghambatnya, meliputi (a) waktu untuk pelaksanaan investigasi kelompok di lapangan membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga membutuhkan waktu lebih dari alokasi waktu yang telah ditetapkan sebelumnya; (b) siswa masih belum percaya diri menyampaikan pendapatnya ketika menanggapi presentasi dari kelompok lain (Karlina, et.al., 2017).

Berdasarkan simpulan di atas, disarankan guru dapat menerapkan model pembelajaran group investigation untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, guru dapat meningkatkan kompetensi profesionalnya dalam merancang pendidikan yang menarik agar pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa (Supriyanto & Mawardi, 2020). Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, strategi pembelajaran group investigation dapat digunakan dalam pembelajaran PAI. Hasil dari pembelajaran tersebut, dapat dilihat siswa tampak lebih fokus pada materi yang diajarkan. Siswa terlihat lebih aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan, dan dapat bekerjasama dengan teman sekelompoknya. Namun, terdapat juga beberapa kendala yang dihadapi guru selama proses pembelajaran.

Pertama, guru harus dapat memilih materi yang tepat untuk diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran group investigation tersebut. Dengan kata lain, tidak semua materi bisa menggunakan strategi pembelajaran group investigation ini. Kedua, guru juga harus dapat menyesuaikan jam pelajaran dan media yang digunakan. Kendala lainnya yaitu siswa kurang bertukar pendapat saat diskusi, beberapa siswa mendominasi saat diskusi.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap salah satu siswa bernama Syila, peneliti bertanya apakah siswa senang belajar dengan metode ini. Narasumber pun menjawab bahwa mereka menyukai metode ini karena pembelajaran tidak terasa membosankan dan mereka senang karena belajarnya berdiskusi dengan teman sekelompoknya sehingga pembelajaran terasa lebih asik.

Dari hasil penelitian dan wawancara tersebut, dapat dinyatakan bahwa implementasi penerapan strategi pembelajaran group Investigation dikategorikan tepat diaplikasikan pada anak sekolah dasar, serta kemampuan peserta didik dalam berpikir dapat berkembang dengan baik dan memberi feedback dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran group investigation dapat digunakan dalam mata pelajaran PAI di sekolah dasar. Model pembelajaran Group Investigation merupakan model pembelajaran yang melibatkan dialog antara satu siswa dengan siswa lainnya, yang akan melibatkan aspek sosial-religiusitas. Karena dengan strategi pembelajaran ini, diharapkan pembelajaran PAI di sekolah dasar tidak membosankan bagi siswa.

Selain itu, group investigation dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan ide-idenya sendiri, dan juga dapat meningkatkan karakter positif siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N, dkk. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Berbantuan Media Potret Budaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips. *Jurnal Pena Ilmiah*. 2(1), 2101–10. <https://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/12427>.
- Amin, S, dkk. (2019). Pengaruh Group Investigation Dan Gaya Belajar. 1–12. <http://repository.uin-malang.ac.id/5084/>.
- Astuti, M. (2014). Efektik Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Peningkatan Kemampuan Investigasi Matematika Siswa. *Beta*, 7(1), 1-12. <http://jurnalbeta.ac.id/index.php/betaJTM/article/view/40>.
- Aunurrahman. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: CV Alfabeta.
- Harefa, O. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Jurnal SOMASI (Sosial Humaniora Komunikasi)*. 2(1), 71–79. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/12256>.
- Kesuma, B, dkk. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Dalam Mata Pelajaran IPS Mtsn Peureumeue Aceh Barat. 30(2). <https://jurnal.unsyiah.ac.id/riwayat/article/view/20872>.
- Kristin, C. (2017). "Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Group Investigation (GI) dan Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Kritis. 6(3), 17–30. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/547>.
- Khuluq, K, dkk. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas XI IPS. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*. 4(2), 119-232. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/view/16676>.
- Laila, N, dkk. (2016). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*. 1(2), 123–29. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jtppips/article/view/1569>.
- Mutia. (2019). Characteristics Of Children Age Of Basic Education. *FITRAH*. 3 (1), 118. <https://journal.ar-raniry.ac.id/index.php/fitrah/article/download/1330/658>.
- Pingki, P. (2021). KAJIAN TENTANG MODEL PEMBELAJARAN TIPE GROUP INVESTIGATION TERHADAP HASIL BELAJAR (Studi Literatur). Skripsi(S1) thesis, FKIP UNPAS. <http://repository.unpas.ac.id/53190/>.
- Riani, F, dkk. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Terbimbing Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Di MIN 1 Langsa. 7, 164–73. <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/azkiya/article/view/4423>.
- Sai, M. (2017). Pengaruh Model Group Investigation Berbasis Internet Terhadap Hasil Belajar Dan Kemampuan Digital Literasi Siswa. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*. 4(1), 39–54. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPP/article/view/10910>.
- Supriyanto, I, dkk. (2020). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Group Investigation Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4.3, 558–64. <http://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/394>.
- Syarvitra, R. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V Sdn 018 Harapan Tani. *JURNAL PAJAR. (Pendidikan dan Pengajaran)*. 6(3), 969. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/10143>.
- Telaumbanua, A, dkk. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Modul Pada Mata Kuliah Praktek Kayu. *Jurnal Pendidikan*. 5(2), 841. <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/2558>.
- Ulia, N. (2016). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Materi Bangun Datar Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Dengan Pendekatan Saintifik Di SD. *Jurnal Tunas Bangsa*. 3(11), 56–68. <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/view/626>.
- Suyadi, Hascita Istiqomah. (2019). “Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus di SD Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta)” *Jurnal PGMI*, 11(2), 155. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elmidad/article/view/1900/998>

Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.